

KESALAHAN PENULISAN EJAAN DALAM CERITA TEKS NARASI KARANGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 CIMALAKA TAHUN AJARAN 2021/2022

Dinda Kusumah, Arip Budiman, Dedi Irawan*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 3/8/2022

Disetujui 5/8/2022

Dipublikasikan 22/8/2022

Kata kunci:

Kesalahan ejaan, karangan narasi.

ABSTRAK

Dalam proses pembuatan karangan, tidak jarang siswa melakukan kesalahan berbahasa yang diantaranya disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah atau norma-norma berbahasa Indonesia, walaupun di antaranya ada pula kesalahan yang diakibatkan karena kesalahan penulisan. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu analisis kesalahan penggunaan ejaan pada karangan siswa untuk menentukan metode mengajar yang tepat dan sesuai. Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesalahan ejaan dan frekuensinya dalam karangan narasi yang ditulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dan frekuensinya dalam karangan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan paling sering muncul pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2021/2022 yaitu penggunaan huruf kapital, dimana frekuensi penyimpangan penulisan huruf kapital sebanyak 52 kalimat dari 312 kalimat jadi persentasenya adalah $\frac{52}{312} \times 100\% = 16,66\%$, sedangkan frekuensi penyimpangan penulisan tanda koma sebanyak 12 kalimat dari 312 kalimat jadi persentasenya adalah $\frac{12}{312} \times 100\% = 3,84\%$. Dengan demikian bahwa kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 termasuk kategori rendah yaitu 20,51% yang berada pada interval persentase tingkat penyimpangan pada 0% sampai dengan 20% tergolong rendah sekali.

ABSTRACT

In the process of making essays, it is not uncommon for students to make language errors, some of which are caused by a lack of knowledge about Indonesian language rules or norms, although among them there are also errors caused by writing errors. Therefore, it is necessary to have an analysis of the use of spelling errors in students' essays to determine the appropriate and appropriate teaching method. The purpose of the research that the author conducted was to describe how spelling errors and their frequency were in narrative essays written by seventh grade students of SMP Negeri 2 Cimalaka in the 2021/2022 academic year. In this study, the author uses a qualitative descriptive analysis method to describe the use of spelling errors and their frequency in the essays of class VII students of SMP Negeri 2 Cimalaka in the 2021/2022 academic year. From the results of this study, the author can conclude that the most frequent use of spelling errors appears in the essays of class VII students of SMP Negeri 2 Cimalaka in the 2021/2022 academic year, namely the use of capital letters, where the frequency of deviations in capital letter writing is 52 sentences from 312 sentences so the percentage is $52/312 \times 100\% = 16.66\%$, while the frequency of deviations from writing commas is 12 sentences from 312 sentences, so the percentage is $12/312 \times 100\% = 3.84\%$. Thus, spelling errors in the compositions of class VII students of SMP Negeri 2 Cimalaka for the academic year 2021/2022 are in the low category, namely 20.51% which is in the percentage interval of deviation rates at 0% to 20% which is very low.

Keywords:

Spelling errors, narrative essay.



***Corresponding Author:**

Dedi Irawan,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Angkrek Situ No.19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang (453523)
dedirawan_fkip@unsap.co.id

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem simbol sebagai ekspresi dari pikiran dan perasaan penggunaannya. Bentuk simbol bahasa tersebut bisa berupa bunyi ataupun tulisan. Chaer dan Agustina (1995: 14) mengatakan bahwa, "Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia". Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi akan berlangsung jika antara manusia yang berkomunikasi tersebut saling menguasai bahasa yang sedang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa sangat penting untuk kehidupan manusia.

Seiring dengan pentingnya penggunaan bahasa, kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia harus ditanamkan sejak dini. Kemampuan berbahasa Indonesia itu tentu saja dapat ditingkatkan secara terus-menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih. Peningkatan kemampuan menggunakan bahasa berkaitan dengan keterampilan berbahasa untuk berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari kemampuan peserta didik yang harus diukur dan dinilai perkembangannya.

Tarigan mengatakan, "Menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu" (2008: 22). Hal tersebut berarti bahwa, menulis merupakan kegiatan produktif berbahasa yang menggunakan bahasa tulis atau simbol-simbol grafis. Keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Dalam menulis, penulis harus memperhatikan ketepatan penulisan huruf kapital dan tanda koma yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal itu perlu dilakukan agar tulisan yang dibuat dapat dengan mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan penafsiran dari pembaca.

Kegiatan menulis biasanya dilakukan siswa saat menulis sebuah karangan. Menurut Kosasih (2002: 32), "Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam satu kesatuan tema yang utuh. Dapat juga dikatakan karangan adalah rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur". Hal tersebut mengandung arti bahwa, dengan menulis sebuah karangan, seseorang dapat mengutarakan pikiran, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan logis. Karangan terdiri dari berbagai jenis, yaitu narasi, argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang isinya menyajikan rangkaian kejadian atau peristiwa baik yang benar-benar terjadi maupun hanya khayalan dalam suatu rangkaian waktu. Hal ini berarti bahwa dalam karangan narasi harus mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Penulisan karangan narasi harus ditulis dengan ejaan yang berlaku dengan tanda baca yang tepat agar dapat dengan mudah dipahami para pembaca. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (penulis dan pengguna dalam suatu bahasa). Secara teknis yang

dimaksud dengan ejaan adalah penulisan kata, penulisan huruf dan pemakaian tanda baca. Penggunaan ejaan merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi terhadap kemampuan menulis pengarang. Karangan yang baik tidak hanya dilihat dari isi bacaan atau kesesuaian isi cerita, tetapi harus ditunjang dengan kemampuan menggunakan dan menentukan ejaan baik dalam klausa ataupun kalimat. Ketepatan penggunaan ejaan dalam sebuah karangan akan berkaitan dengan seberapa besar penguasaan dan pembendaharaan kata atau ejaan yang benar menurut pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI). Dengan kata lain penggunaan ejaan dalam karangan siswa dapat mencerminkan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai dasar-dasar kebahasaan. Maka dari itu siswa disarankan untuk mempelajarinya agar dalam kegiatan menulis sebuah karangan tidak terdapat kesalahan ejaan. Kesalahan menggunakan ejaan dalam sebuah karangan narasi sama saja dengan penyimpangan dalam penulisan.

Penyimpangan ejaan merupakan pelanggaran terhadap aturan ejaan yang harus dihindari agar tidak terjadi salah penafsiran dari para pembaca. Ditinjau dari sifatnya penyimpangan berbahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu kesalahan dan kekeliruan. "Kesalahan berbahasa merupakan bagian-bagian dari konvensi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performasi bahasa orang dewasa" (Tarigan, 2011: 126). Sedangkan kekeliruan merupakan sebuah penyimpangan berbahasa yang tidak sistematis, tidak tetap atau tidak ajeg atau tidak konsisten. Kekeliruan berbahasa terjadi karena kekeliruan ucapan misalnya disebabkan faktor kelelahan, emosi, ketergesasaan, ketakutan, dan sebagainya. Kekeliruan terjadi pada tataran performasi atau perbuatan berbahasa bukan karena ketidaktahuan tentang aturan berbahasa. Kekeliruan dan kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam tataran lisan maupun tulisan. Kenyataan di lapangan banyak penyimpangan ejaan dalam tulisan siswa di sekolah menengah pertama. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa jarang diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas menulis. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih dan dibiasakan sejak dini menulis dengan benar, baik, dan teratur agar tulisannya mudah dipahami pembaca karena ketepatan penggunaan ejaan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang terciptanya suatu tulisan yang baik.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika di SMP Negeri 2 Cimalaka, dilihat dari kebiasaan menulis hasil karangan peserta didik dapat disimpulkan ada beberapa kesalahan ejaan yang sering digunakan. Kesalahan ejaan yang sering ditemukan dalam karangan peserta didik di antaranya seperti dalam hal penulisan huruf kapital baik di awal, tengah maupun akhir kalimat. Selain itu terdapat kesalahan ejaan dalam berupa pemakaian tanda koma baik dalam penggunaan kalimat. Dengan demikian hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar yaitu dengan cara mengutamakan pembelajaran ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar peserta didik dapat menulis sesuai dengan aturan ejaan yang ada dan agar tidak terjadi lagi kesalahan yang sama saat peserta didik menulis karangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- a) Apakah terdapat kesalahan ejaan dalam karangan teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022?
- b) Jenis kesalahan ejaan manakah yang paling banyak muncul dalam karangan teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022?
- c) Bagaimanakah frekuensi kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori, di antaranya sebagai berikut.

1.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan aturan ejaan, ketatabahasaan, atau dengan aturan efektivitas berbahasa. Kesalahan berbahasa terdiri dari kesalahan dan kekeliruan berbahasa. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena faktor ketidaktahuan seseorang tentang aturan-aturan kebahasaan sehingga tidak menyadari kalau telah melakukan kesalahan berbahasa, sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi secara tidak disengaja, misalnya karena kelelahan, emosi, salah ucap, tergesa-gesa, dan lain-lain. Adapun jenis kesalahan menurut Mansoer Pateda (1989), diantaranya ada kesalahan acuan, kesalahan register, kesalahan sosial, kesalahan tekstual, kesalahan penerimaan, kesalahan pengungkapan, kesalahan perorangan, kesalahan kelompok, kesalahan menganalogi, kesalahan transfer, kesalahan guru, kesalahan lokal serta kesalahan global. Dari kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Mansoer Pateda, ada 2 kesalahan berbahasa yang sering terjadi disekolah dan yang akan penulis diteliti yaitu kesalahan perorangan dan kesalahan guru.

1.2 Karangan Narasi

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (2001: 2) “Karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami”. Ada pun ciri-ciri dalam menentukan karangan yang baik juga dikemukakan oleh Kaswan Darmadi (1998: 24). Ciri-ciri karangan yang baik tersebut diantaranya signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis (padat isi), pengembangan yang memadai, penggunaan bahasa yang dapat diterima, serta mempunyai kekuatan. Darwis (2011: 70) mengemukakan bahwa “Berdasarkan isi dan sifatnya, karangan terdiri atas narasi, deskripsi, eksposisi, persuasif, dan argumentasi”.

Lamuddin Finoza (2008:202) mengemukakan bahwa, “Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”. Dengan demikian, karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

1.3 Ejaan

Ejaan dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu berhubungan dengan ragam bahasa tulis. Ada berbagai macam pengertian yang mencoba menjelaskan pengertian ejaan. Pengertian ejaan yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dalam huruf. Sedangkan di dalam Ensiklopedia Indonesia, ejaan adalah cara menulis kata-kata menurut disiplin ilmu bahasa. Dengan demikian ejaan merupakan sebuah aturan dimana di dalamnya mencakup penggunaan huruf besar dan juga tanda baca. Ada pun tujuan adanya aturan ejaan ini adalah untuk memberi pengertian pada tulisan agar lebih jelas dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan secara tertulis.

2. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan untuk umum atau generalisasi” Sugiyono (2014: 21).

Dengan kata lain, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka. Objek penelitiannya adalah data karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka. Selanjutnya teknik analisis data terdiri dari lima tahap yaitu: (1) pengumpulan data, (2) analisis data, (3) Mempersentasekan jumlah penyimpangan ejaan, (4) Menafsirkan tinggi rendahnya penyimpangan ejaan, dan (5) penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cimalaka untuk memperoleh data berupa karangan narasi pada tanggal 18 Mei 2022. Penelitian dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas VII C.

Tahap pertama saat melaksanakan penelitian, penulis memberikan lembar kerja peserta didik, setelah itu mempersilahkan peserta didik untuk membuat karangan narasi dengan tema petualangan serta dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Setelah peserta didik menyelesaikan karangannya lalu dikumpulkan, membaca karangan narasi dengan seksama, dan menganalisis kesalahan ejaan dalam lembar karangan narasi peserta didik sebanyak 29 sampel.

Data penelitian ini untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda koma yang digunakan dalam karangan narasi peserta didik, penulis membuat instrumen berupa tugas karangan narasi dengan tema petualangan. Karangan narasi tersebut penulis deskripsikan sebagai landasan dalam analisis data, dengan tema petualangan, dengan judul berbeda-beda dan jumlah paragraf kisaran 4 sampai 5 paragraf.

Dalam karangan narasi yang dibuat siswa terdapat beberapa kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital dan penulisan tanda koma.

a) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang sering muncul meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat, unsur-unsur nama geografi atau nama negara, daerah dan kota, serta huruf kapital pada huruf pertama di sebuah judul. Banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan huruf kapital yang benar, siswa terlalu tergesa-gesa dalam menulis, kemudian guru pun kadang-kadang tidak memperhatikan masalah ejaan karena mungkin dianggap ini materi yang mudah dan siswa pasti mengetahuinya.

Contoh: Aku Pergi ke perkebunan milik kakekku di bandung. Seharusnya, Aku pergi ke perkebunan milik kakekku di Bandung.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Kata yang menunjukkan nama geografi adalah Bandung. Jadi berdasarkan contoh kalimat di atas, mungkin siswa terlalu tergesa-gesa menulis sehingga tidak memperhatikan kaidah penulisan huruf kapital yang benar.

b) Kesalahan Penulisan Tanda Koma

Kesalahan penulisan tanda koma pada karangan narasi yang sering muncul meliputi kesalahan pemakaian tanda koma pada samping kata dan.

Contoh: Di sepanjang jalan tidak ada satupun sampah yang berserakan,dan banyak pepohonan yang indah.

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penempatan tanda koma. Seharusnya, Di sepanjang jalan tidak ada satupun sampah yang berserakan dan banyak pepohonan yang

indah. Penyebab terjadinya kesalahan penempatan tanda baca koma itu, kadang-kadang siswa terbiasa dengan mengetik pesan ketika menggunakan *handphone* yang secara tidak disengaja menggunakan tanda koma pada setiap kata penghubung. Jadi ketika penempatan tanda koma tidak tepat, maka sebuah kalimat pun akan mengakibatkan penafsiran yang salah.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penyimpangan penulisan huruf kapital serta tanda koma dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022, penulis tabelkan dan deskripsikan sebagai berikut.

Tabel

Data Penyimpangan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Koma

No	Sampel	Jumlah Kalimat Menyimpang	
		Huruf Kapital	Tanda Koma
1	01	3	-
2	02	5	-
3	03	5	-
4	04	3	1
5	05	-	-
6	06	4	1
7	07	2	1
8	08	3	1
9	09	2	-
10	10	2	-
11	11	4	-
12	12	1	-
13	13	-	2
14	14	2	-
15	15	2	-
16	16	-	2
17	17	2	-
18	18	-	-
19	19	1	-
20	20	1	-
21	21	1	1
22	22	1	1
23	23	1	-
24	24	2	-
25	25	1	-
26	26	-	1
27	27	-	1
28	28	3	-
29	29	1	-
Total kalimat yang menyimpang		52	12

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penyimpangan kalimat yang terdapat dalam karangan yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka terdapat 52 yang mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital, serta terdapat 12 kalimat yang mengalami kesalahan

penggunaan tanda koma. Berdasarkan jumlah kalimat menyimpang yang sudah dianalisis, maka penulis akan menghitung jumlah frekuensi penyimpangan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda koma, maka dari itu akan penulis tabelkan dan deskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Penyimpangan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Koma

Jenis Penyimpangan	Jumlah Kalimat	Kalimat Menyimpang	Persentase	Kriteria	Keterangan
Penulisan Huruf Kapital	312	52	16,66 %	Rendah Sekali	Interval 0%-20%
Penulisan Tanda Koma	312	12	3,84%	Rendah Sekali	Interval 0%-20%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi penyimpangan penulisan huruf kapital dan tanda koma dalam karangan narasi siswa penulis deskripsikan sebagai berikut ini.

- Frekuensi penyimpangan penulisan huruf kapital dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 52 kalimat dari 312 kalimat yang digunakannya, jadi persentasenya adalah $\frac{52}{312} \times 100\% = 16,66\%$.
- Frekuensi penyimpangan penulisan tanda koma dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 12 kalimat dari 312 kalimat yang digunakannya, jadi persentasenya adalah $\frac{12}{312} \times 100\% = 3,84\%$.
- Penyimpangan ejaan yang paling banyak muncul dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 adalah penulisan huruf kapital secara keseluruhannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan penyimpangan penulisan tanda koma. Dengan kata lain, penguasaan siswa terhadap penulisan tanda koma dalam karangan siswa lebih baik jika dibandingkan dengan penguasaan siswa terhadap penggunaan huruf kapital.
- Penyimpangan penulisan huruf kapital dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 tergolong rendah sekali. Dikatakan demikian, karena penyimpangan penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 dalam karangan narasi yang dibuatnya hanya mencapai 16,66% yang berada pada interval persentase tingkat penyimpangan pada 0% sampai dengan 20%. Dengan demikian, penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 terhadap penulisan huruf kapital dalam karangan narasi tergolong tinggi.
- Penyimpangan penulisan tanda koma dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 tergolong rendah sekali. Dikatakan demikian, karena penyimpangan penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 dalam karangan narasi yang dibuatnya hanya mencapai 3,84% yang berada pada interval persentase tingkat penyimpangan pada 0% sampai dengan 20%. Dengan demikian, penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 terhadap penulisan huruf kapital dalam karangan narasi tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa frekuensi penyimpangan penulisan huruf kapital dan tanda koma dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka

tahun pelajaran 2021/2022 mencapai $\frac{64}{312} \times 100\% = 20,51\%$ yang berada pada interval persentase tingkat penyimpangan pada 0% sampai dengan 20%. Dengan demikian, penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 terhadap penulisan huruf kapital dan tanda koma dalam karangan narasi tergolong tinggi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Terdapat kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022.
- b) Kesalahan ejaan yang sering muncul diantara huruf kapital dan tanda koma dalam penulisan karangan narasi yang dibuat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital.
- c) Frekuensi penyimpangan penulisan huruf kapital dan tanda koma dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 mencapai $\frac{64}{312} \times 100\% = 20,51\%$ yang berada pada interval persentase tingkat penyimpangan pada 0% sampai dengan 20%. Dengan demikian, penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2021/2022 terhadap penulisan huruf kapital dan tanda koma dalam karangan narasi tergolong tinggi.

REFERENSI

- Chaer, A. dan Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Darwis, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet.
- Djahiri, K. (2002). *Hakekat Pembelajaran AJEL Model Portofolio Terpadu Multi Dimensional*. Bandung: Lab. Pendidikan UPI
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Finoza, L. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Diksi
- Pateda, M. (1989). *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah
- Tarigan, HG. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa I*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, HG. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa